



Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Gowa

Erna Sari¹

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: ernasarii838@gmail.com

Abdul fattah²

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: abdulfattah@unismuh.ac.id

Alamsyah³

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: alamsyah@unismuh.ac.id

Correspondence: ernasarii838@gmail.com

Abstract

History Artikel:
Diterima 07 Juli 2025
Direvisi 16 Juni 2025
Diterima 25 Juli 2025
Tersedia online 05 Agustus
2025

This study aims to examine the implementation of the Cooperative Learning model of the Jigsaw type in the Islamic Cultural History subject to improve the learning outcomes of tenth-grade students at Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Gowa. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included learning outcome tests, student activity observations, and documentation. The data were analyzed quantitatively using descriptive statistics to assess the percentage increase in learning outcomes. A comparison between the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II results showed a significant improvement in student learning outcomes. In the pre-cycle, only 8 out of 26 students (31%) achieved mastery, while 18 students (69%) did not. In Cycle I, 17 students (66%) achieved mastery, with 9 students (34%) still below the standard. By Cycle II, the number of students meeting the minimum passing grade (KKM) increased to 23 (89%), with only 3 students (11%) remaining below the standard. In each cycle, students who did not reach mastery were given enrichment activities in the form of Qur'an memorization to help improve their scores and meet the KKM.

Keywords:

Cooperative Learning, Jigsaw, Islamic Cultural History, Learning Outcomes, Classroom Action Research

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuan akhirnya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahman,2022).

Al- Qur'an berulang kali menekankan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan mengalami kesengsaraan. Al-Qur'an juga mengingatkan manusia untuk mencari ilmu, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam QS At-Taubah (9):
122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa tingkatan. Derajat ini dapat berarti kedudukan, kelebihan, atau keutamaan dibanding makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang mengetahui bentuk dan jenisnya serta kepada siapa derajat tersebut diberikan. Mengingat masalah pendidikan menurut al-Qur'an Mencakup berbagai aspek, tulisan ini akan fokus pada pengertian dan tujuan pendidikan menurut al-Qur'an serta metode-metode pendidikan yang diajarkan.

Seorang guru sebaiknya mampu memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, seringkali guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat karena kurangnya pemahaman mengenai berbagai model yang dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Padahal ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka (Hairul,2023).

Model pembelajaran mengacu pada lingkungan yang dirancang oleh pendidik untuk kegiatan belajar. Ini adalah pendekatan yang komprehensif dan luas yang dapat dikategorikan berdasarkan tujuan pembelajaran serta urutan dan karakteristik lingkungan belajarnya. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa karena secara sistematis menggambarkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran berguna sebagai pedoman untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat menghasilkan respons siswa yang lebih baik terhadap konsep atau materi yang disajikan, sehingga mereka lebih cepat memahami materi pelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai, hasil belajar siswa akan menjadi lebih efektif (Raudha, 2023).

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa model pembelajaran adalah sistem pengajaran yang merinci kegiatan pembelajaran, dimulai dari cara penyajiannya oleh guru. Oleh karena itu, guru harus menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah pola pikir siswa dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan kedewasaan. Untuk membuat lingkungan kelas menarik dan meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mampu mengendalikan kelas dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang bervariasi, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan tertentu.

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajari satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, siswa yang lebih pandai membantu siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Pembelajaran Cooperative learning adalah model yang menekankan kerjasama antara siswa.

Model pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Selain kemampuan, faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta kondisi fisik dan psikis juga penting. Berdasarkan observasi awal di tempat peneliti bahwasanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sehingga murid terkesan bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Gowa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perilaku, sekalipun memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2015).

Tahapan penelitian ini melalui beberapa siklus: siklus pertama, tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Gowa dan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok kecil untuk belajar dan berdiskusi, kemudian mengajarkan kembali materi kepada anggota kelompok asal. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk menganalisis hasil tindakan guna menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan tes. sebagai catatan lapangan langsung pada saat proses pembelajaran, dan terpancar dari model pembelajaran yang digunakan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Gowa mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan yang sistematis, dan setiap tahap menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi aktivitas siswa maupun pencapaian hasil belajar.

Pada tahap kondisi awal (prasiklus), hasil belajar siswa tergolong rendah. Dari 26 siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa (31%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, sebanyak 18 siswa (69%) belum memenuhi ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum efektif dalam mendorong pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada siklus I, guru mulai menerapkan model Jigsaw dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberikan bagian materi yang berbeda

untuk dipelajari dan kemudian dibagikan kepada anggota kelompok asal. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar. Sebanyak 17 siswa (66%) telah mencapai ketuntasan, sementara 9 siswa (34%) masih belum memenuhi KKM. Ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan metode tersebut.

Selama pelaksanaan siklus I, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan membantu rekan-rekannya dalam memahami materi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan seperti manajemen waktu diskusi yang kurang efektif dan sebagian siswa yang belum optimal dalam menjelaskan materi kepada kelompok asal. Berdasarkan refleksi siklus I, guru melakukan perbaikan strategi pada ****siklus II****, seperti memberikan arahan lebih terstruktur kepada siswa dan meningkatkan motivasi belajar melalui penghargaan kelompok. Selain itu, siswa yang belum mencapai KKM diberikan pengayaan berupa hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi, untuk membantu menambah nilai akhir mereka.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Sebanyak 23 siswa (89%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan hanya 3 siswa (11%) yang belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa model **Cooperative Learning** tipe **Jigsaw** mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga mencatat adanya perubahan positif dalam sikap dan partisipasi siswa. Mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Diskusi dalam kelompok ahli membuat siswa belajar menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan komunikatif, sehingga teman-teman mereka lebih mudah memahami. Guru juga merasakan manfaat dari penerapan model ini, karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi. Hal ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi dan saling membantu antar sesama. Penggunaan evaluasi formatif dan sumatif dalam bentuk tes dan lembar observasi juga memperkuat keakuratan data. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa, seperti keaktifan dalam kelompok, kehadiran, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Syekh Yusuf Gowa. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga mendorong keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, model ini layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam mata pelajaran lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw secara nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peningkatan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2005), bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam kelompok kecil sehingga dapat memperkuat pemahaman materi secara individu dan kolektif. Dalam konteks pembelajaran SKI, strategi ini terbukti efektif karena siswa tidak hanya memahami materi melalui guru, tetapi juga dari teman sekelompoknya yang menjelaskan materi dengan gaya bahasa yang lebih dekat dan mudah dipahami oleh teman sebaya.

Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrina Asda (2022) dalam jurnal PENDALAS, yang menyatakan bahwa penggunaan model Jigsaw dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Model Banda Aceh mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan. Dalam penelitiannya, ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada awalnya menjadi 88,53% pada siklus kedua, dan sebagian besar siswa merasa lebih senang dan termotivasi belajar karena metode ini melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil ini juga diperkuat oleh pendapat Trianto (2007), yang menjelaskan bahwa model Jigsaw memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui tanggung jawab individu dan kelompok. Dalam model ini, siswa bukan hanya bertugas memahami materi, tetapi juga berkewajiban mengajarkan bagian yang ia kuasai kepada teman satu kelompoknya. Tanggung jawab ini mendorong siswa untuk belajar lebih serius dan terstruktur, karena mereka sadar bahwa pemahaman orang lain bergantung pada penjelasan mereka.

Dari sudut pandang teoritis, keberhasilan model ini juga bisa dijelaskan melalui prinsip interdependensi positif dalam teori belajar sosial Vygotsky. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, zona perkembangan proksimal (ZPD) mereka diperluas karena dibantu oleh teman yang lebih memahami. Hal ini sangat relevan dengan kondisi kelas X MA Syekh Yusuf Gowa, di mana keberagaman kemampuan siswa membuat proses saling mengajar dalam kelompok menjadi sangat membantu bagi pemahaman materi secara merata.

Tidak hanya dalam aspek kognitif, model ini juga berdampak pada sikap dan perilaku belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursania Azzahra dkk. (2019) dalam *Metodik Didaktik*, yang menyebutkan bahwa penerapan Cooperative Learning tipe Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPA di SD, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan. Pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi dan mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Isjoni (2010), cooperative learning adalah model yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses, di mana siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam tim, dan mengembangkan empati. Dalam penelitian ini, hal tersebut tampak ketika siswa mulai berani bertanya, menjawab, dan saling membantu dalam memahami submateri yang menjadi tugas kelompoknya.

Lebih lanjut, pemberian pengayaan berupa hafalan Al-Qur'an bagi siswa yang belum tuntas juga memberikan efek positif secara psikologis dan spiritual. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang penting dalam pendidikan Islam. Strategi ini tidak ditemukan dalam penelitian umum lain, sehingga menjadi kontribusi khas dari penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kolaborasi mampu mengatasi kelemahan metode ceramah yang sebelumnya digunakan oleh guru, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Hasil belajar yang awalnya hanya mencapai 31% ketuntasan, meningkat menjadi 89% dalam dua siklus. Ini mencerminkan keberhasilan model Jigsaw dalam membangun partisipasi aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi SKI. Dengan mempertimbangkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw layak untuk diterapkan secara lebih luas, khususnya pada materi-materi yang memerlukan pembagian subtema dan kolaborasi antar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan soft skill yang esensial bagi siswa di masa depan, seperti kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di

Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Gowa. Penerapan model ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif, yang mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi. Peningkatan hasil belajar terlihat jelas dari data pra siklus hingga siklus II, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 31% menjadi 89%.

Selain peningkatan nilai akademik, model Jigsaw juga membentuk sikap positif siswa dalam pembelajaran, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab individu, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hasil ini diperkuat oleh teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, model pembelajaran Jigsaw layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan penguatan karakter siswa.

Referensi

Al-Qur-an al. Karim

Angga Putra, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar (CV. Jakad Media Publishing : Surabaya), 9-10'

Anam, M. Chairul, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Hadi Sakti Tahun Ajaran 2021/2022'.', *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7.2 (2022), p. 87, doi:10.33394/jtni.v7i2.4889

Asda, Yusrina, 'Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh', *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), pp. 160–74, doi:10.47006/pendalas.v2i3.129

Azzahra, Nursania, Suko Pratomo, and Tati Sumiati, 'Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar', *Metodik Didaktik*, 14.2 (2019), pp. 109–16, doi:10.17509/md.v14i2.14329

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), 2.'Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam' Efektivitas Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1 (2023), pp. 179–83, doi:10.29303/jipp.v8i1.978

Hairul, Hairul, 'Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Kelas Di Sdn Kuin Selatan 4 Banjarmasin Kota Banjarmasin', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3.2 (2023), p. 15, doi:10.31602/jmpd.v3i2.11505

Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo : Yogyakarta), 85' Imam Abdullah Bin Abdul Rahman Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi, (Riyadh: Daarul Mughni Riyadh, 2000 M/1421 H), No.255'

Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2010), h 49' 67

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, h. 519
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis Dan Pembangunan* (Jakarta : Gramedia, 1985), 5.'
- Lubis, Riri Syafitri, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa', *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9.2 (2021), p. 199, doi:10.30821/axiom.v9i2.8735
- Masithoh, Afie, 'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4.1 (2022), pp. 21–27, doi:10.52005/belaindika.v4i1.80
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.' Ningsih, Raudha, Syaflin Halim, Abdul Halim Hanafi, and Dasrizal Dahlan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3.2 (2022), pp. 191–202, doi:10.30762/sittah.v3i2.494
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Jumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), pp. 1–8
- Riki, Meliyana. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 132-133' Septian, Ari, and Citra Laila Ramadhanty, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2020), p. 56, doi:10.30738/wa.v4i1.7782
- Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal 68 Abidin Fikri No, Ahmad KH, 'Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran' *TANZHIM*, "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri", *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.1, Tahun 2015 ISSN: 2548- 3978 h. 51'